

## REVITALISASI HAK PENGGUNA JALAN DI PASAR GRESIKAN

Shintya Kurnia Beti F<sup>1</sup>, Dianita Putri Oktavia D<sup>2</sup>

### Abstract

*An analysis of the rights of road users in Gresikan Market where traders sell to eat the highway, causing congestion and causing motorists to feel disturbed. The congestion comes from buyers who park their vehicles not neatly and by chance, and also caused by traders selling too far into the highway. Not only this cause, this research also provides suggestions for roads around Gresikan Market so that they do not continue to cause congestion on the highway. This research was conducted on traders in Gresikan Market and buyers as well as the police or Satpol PP. With the results of the study will show how the opinions of traders and buyers who cause congestion on the road. This study aims to determine the main consequences of congestion that occurs on the highway around Gresik Market which makes road users or motorists feel disturbed, it also cannot be separated from the security side, namely Satpol PP. From the discussion carried out, it can be concluded that Gresikan Market is actually not feasible in any way because of the less extensive land and lack of security because there are many criminal acts of motorcycle theft when the buyer parks and forgets the key. sometimes the sellers are also visited and warned by the Satpol PP for selling the shoulder of the road. But apart from this, actually the traders who have sold in Gresikan Market already have special land to sell but the perpetrators admit that they are reluctant to sell the land because they feel that their merchandise is not and the traders already have customers in Gresikan Market.*

*Keywords: road user rights, traffic jam, market*

### Abstrak

Analisa mengenai hak pengguna jalan di Pasar Gresikan yang mana para pedagang berjualan hingga memakan bahu jalan raya, sehingga menyebabkan kemacetan dan menyebabkan para pengendara merasa terganggu. Rupanya, kemacetan tersebut berasal dari para pembeli yang memarkir kendaraan tidak rapi dan sembarangan, dan juga disebabkan karena pedagang berjualan terlalu maju hingga ke jalan raya. Bukan hanya penyebab tersebut adanya penelitian ini juga menyajikan saran untuk jalan di sekitar Pasar Gresikan agar tidak terus-menerus menyebabkan kemacetan di jalan raya. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang di Pasar Gresikan dan para pembeli serta polisi atau Satpol PP. Dengan hasil penelitian akan menunjukkan bagaimana pendapat para pedagang dan pembeli yang mengakibatkan kemacetan di jalan tersebut. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan mempelajari akibat utama timbulnya kemacetan yang terjadi di jalan raya sekitar Pasar Gresikan yang membuat para pengguna jalan atau para pengendara merasa terganggu, hal itu pula tak lepas dari peran para pihak keamanan yaitu Satpol PP. Dari pembahasan yang dilakukan dapat menarik kesimpulan bahwa Pasar Gresikan sebenarnya tidak layak dari segi apapun karena lahan yang kurang luas dan keamanan yang kurang pula karena banyak terjadi tindak kriminal pencurian motorsaat pembeli memarkir dan lupa mencabut kunci. Terkadang para penjual juga didatangi dan diperingatkan oleh Satpol PP karena berjualan memakan bahu jalan. Namun terlepas dari hal tersebut sebenarnya para pedagang yang berjualan di Pasar Gresikan sudah diberi lahan khusus untuk berjualan namun para pedagang mengaku enggan berjualan di lahan tersebut karena merasa dagangannya tidak laku dan para pedagang tersebut sudah memiliki langganan di Pasar Gresikan.

Kata kunci: hak pengguna jalan, kemacetan, pasar

### Pendahuluan

Saat ini pertambahan jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu meningkat pula jumlah kendaraan sebagai alat transportasi. Mengingat Kota Surabaya merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Timur sehingga jumlah kepadatan pendudukan dan kepadatan arus lalu lintas begitu tinggi. Dapat dilihat apabila pagi hari volume kendaraan sangat meningkat pada saat jam anak sekolah berangkat dan jam berangkat kerja banyak titik jalan raya yang mengalami kemacetan. Hal tersebut dikarenakan transportasi umum dan transportasi pribadi meningkat secara signifikan. Penyebab kemacetan tersebut salah

---

<sup>1</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya | shintyafardina26@gmail.com.

<sup>2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya | dianitaputri99@gmail.com.

satunya adalah keramaian pasar yang ada di pinggir jalan raya. kemacetan lalu lintas di jalan Gresik Surabaya terdiri dari parkir liar, pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan yang menyebabkan jalanan menjadi sempit dan perilaku lalu lintas yang buruk.<sup>3</sup>

Pasar tradisional di kota masih tetap bertahan ditengah kondisi pandemi saat ini pun pasar tradisional masih terus mempertahankan perekonomiannya meski pertumbuhan pasar tradisional lamban akibat kebijakan dari pemerintah kota. Daya beli di pasar masyarakat menjadi menurun, lalu toko kecil banyak yang tutup karena kalah saing hingga kehilangan pasar, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Kustarjono Projolalito, adapun pendapat yang lain yaitu menyatakan bahwa pasar modern tidak akan mengganggu pasar tradisional karena pembangunan yang dilakukan memiliki tujuan dan kelas yang berbeda.<sup>4</sup> Yang mana tujuan revitalisasi ini buat membagikan kenyamanan dan keamanan, baik dalam aspek sosial ataupun ekonomi tampaknya tidak seluruhnya membuktikan keberhasilan yang signifikan. Kasus yang banyak ditemui merupakan penyewaan lapak yang kurang adil, lapak liar disekitar area pasar, dan retribusi yang masih kurang dimengerti oleh pengguna pasar tradisional. Dengan revitalisasi, eksistensi pasar rakyat hendak senantiasa kokoh serta energi saingnya terhadap tokotoko modern bisa bertambah sehingga bisa memajukan ekonomi kerakyatan. Revitalisasi pasar ini pasti hendak tingkatkan perekonomian warga semacam para orang dagang kala lebih banyak warga yang tertarik berbelanja di pasar tradisional.<sup>5</sup>

Pasar merupakan suatu tempa tuntuk manusia melakukan interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan penawaran suatu barang atau jasa tertentu yang dijual, yang kemudian akan ditetapkan suatu harga yang telah disepakati (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>6</sup> Pada pasar tradisional lokasi menjadi faktor penting bagi masyarakat untuk membeli segala kebutuhan dengan kemudahan akses transportasi serta kesediaan bahan baku yang memiliki harga miring dibandingkan dengan pasar modern yang saat ini merajalela.<sup>7</sup>

Salah satunya yaitu pasar Gresik yang mana adanya pasar tersebut mengakibatkan terganggunya para pengguna jalan penyebabnya yaitu para pedagang yang berjualan namun memakan bahu jalan kemudian para pembeli pun memarkir sepeda motor atau mobilnya dengan sembarangan yang mengakibatkan jalan raya menjadi macet dan banyak

<sup>3</sup> Andi Rahmah Krisna Yudha Hutama, Budi Arief, 'Analisis Kemacetan Lalu Lintas Jalan Raya Ciawi - Puncak .', 2018, p. 8.

<sup>4</sup> Ramlan Tati mengatakan mencermati perubahan tata ruang kota, ter masuk peremajaan pasar, dan pada akhirnya menyebabkan masalah sosial perkotaan ini sebagai interelasi antara pola distribusi ruang, proses sosial dan distribusi kekuasaan. Kedudukan ruang tidak lagi diperlakukan sebagai variabel independen, tetapi variabel dependen dan antara. Perebutan ruang dengan konflik atas tanah ini terjadi tidak saja karena ruang yang sempit diperebutkan banyak orang, tetapi juga karena pola distribusi ruang, proses sosial, dan pola distribusi penggunaan kekuasaan. Perebutan ini diawali dari pola konflik tanah yang melibatkan pemerintah daerah dengan ideologi yang mendasari dan membenarkan tindakan. Martinus Legowo, F X Sri Sadewo, and M Jacky, 'Pedagang Dan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Surabaya : Studi Kasus Pada Pasar Wonokromo Dan Pasar Tambah Rejo , Surabaya', *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22.2 (2019), 179-87 (p. 3).

<sup>5</sup> Very Y Londa, 'ISSN 2338 - 9613 JAP No. 102 Vol. VII 2021', *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, VII.102 (2021), 29-37 (p. 30).

<sup>6</sup> Eva Yulianti, 'Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang', 2018, 5 (p. 1).

<sup>7</sup> Abdussakir Salim Al Idrus, 'Jurnal Ekonomi MODERNISASI', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5.2 (2019), 117-26 (p. 145).

para pengguna jalan yang merasa terganggu. Kebaruan yang ditawarkan yaitu pendapat dan solusi tentang keadaan lingkungan dimana karena banyaknya kendaraan bermotor yang parkir sembarangan menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalanan sekitar Pasar Gresikan.

Pasar Gresikan seharusnya lebih tertib karena sudah sering kali diperingatkan oleh Satpol PP agar tidak berjualan sampai memakan bahu jalan karena banyak yang merasa dirugikan. Adapula para pedagang yang menggunakan tosa atau bahkan pick-up yang diparkir dipinggir jalan hal tersebut mengakibatkan penumpukan volume kendaraan yang lewat di jalan raya tersebut meningkat drastis terlebih di jam tertentu saat para pekerja berangkat kerja di pagi hari dan sepulang kerja di sore hari. Tak hanya mengakibatkan kemacetan, adanya Pasar Gresikan di pinggir jalan tersebut juga mengakibatkan lingkungan di sekitar jalan raya tersebut terlihat kumuh dan kotor dengan adanya sampah-sampah ikan maupun sayuran tak sedikit pula adanya sampah plastik yang berserakan hingga ke jalan raya.

Perbandingan pertama menghasilkan kesimpulan para pedagang pasar tradisional Wonokromo dan Tambakrejo mengalami beberapa masalah besar, secara umum pedagang tersebut memiliki jalan ke ranah politik yang sederhana. Pemkot lebih membela pasar modern dibanding pasar tradisional. Pasar Tambakrejo yang sempat kebakaran mengalihkan pedagangnya sementara ke Pasar Bronggalan namun ketika Pasar Tambakrejo sudah dibuka kembali masih banyak pedagang yang tetap berjualan di Pasar Bronggalan.<sup>8</sup>

Perbandingan kedua menghasilkan Pasar Baso yang berada di Kabupaten Agam adalah sebuah pasar tradisional yang menghubungkan jalan Kota Bukittinggi hingga ke Payakumbuh. Pasar tersebut selalu ramai khususnya pada hari Senin mengakibatkan hambatan arus lalu lintas yang sangat padat. Dengan adanya hambatan lalu lintas tersebut menyebabkan berpengaruhnya lalu lintas jalan hingga menyebabkan kecepatan kendaraan menjadi menurun saat melewati jalan raya tersebut. Penelitian tersebut memiliki tujuan tertentu yakni guna mengetahui volume lalu lintas di jam tertentu dan hari tertentu.<sup>9</sup>

Perbandingan Ketiga menghasilkan kesimpulan bahwa yang sering terjadi pada ruas Jalan Raya Patimura ialah kendaraan yang tidak diparkirkan dengan benar karena lahan parkir yang tidak memadai sehingga membuat ruas jalan tersebut menjadi sempit dan menimbulkan kemacetan di jalan tersebut.<sup>10</sup> Ada juga peningkatan pengguna jalan secara mendadak karena proses antar jemput anak sekolahan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan yang parkir pada badan-badan jalan, karena lokasi parkir dirasa lebih dekat dengan pusat keramaian kota, dan lebih dekat dengan sekolah-sekolah.

Selain jurnal perbandingan Indonesia, adapun jurnal Internasional yang membahas mengenai revitalisasi. Perbandingan pertama dalam penelitian ini membahas proyek

---

<sup>8</sup>Rifqi Hanif, *TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Kasus Di Pasar Sumpiuh , Banyumas , Jawa Tengah ) SKRIPSI JURUSAN EKONOMI SYARI ' AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 2020.

<sup>9</sup>Environmental Science, 'PENGARUH AKTIVITAS PASAR TERHADAP ARUS LALU LINTAS (STUDI KASUS PASAR BASO KABUPATEN AGAM)', 39.10 (2020), 4444-55.

<sup>10</sup>R. Waas3 Indo Friny Paays1 J. Amahoru2, 'Pengaruh Parkir Pada Baddan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Raya Pattimura Kecamatan Sirimau Kota Ambon', 5.2 (2019), 47-55.

revitalisasi di Kota Khulna, Bangladesh yang tahapan-tahapannya sudah dilakukan pemerintah tetapi berujung kegagalan walaupun sudah dipertimbangkan secara perencanaan fisik, ekonomi dan sosial. Selain itu juga melakukan penelitian dalam konteks Kota Khulna, yang membuka pandangan semua orang mengenai lingkungan perkotaan untuk dapat tercapainya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk perencanaan dan memfasilitasi proyek-proyek pembangunan nasional yang berkelanjutan. Model yang dikembangkan untuk revitalisasi dapat digunakan untuk berbagai usulan perencanaan revitalisasi yang paling sesuai sebelum atau sesudah pelaksanaan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengusulkan revitalisasi yakni, kemungkinan keterbatasan sumber daya penelitian dan kemungkinan pemahaman tentang wilayah yang diusulkan. Hasilnya, sejumlah proposal perencanaan yang masuk akal dan dapat dikelola yang akhirnya dipilih.<sup>11</sup>

Perbandingan kedua dalam penelitian ini mengeksplorasi keterlibatan masyarakat Hongkong dalam proyek revitalisasi yang menjadi peran penting dan berdampak terhadap sosial, budaya dan ekonomi. Faktor terpenting kedua yakni tingkat pendidikan masyarakat yang dapat mempengaruhi pendapat responden. Untuk menarik minat masyarakat disarankan untuk memberi pameran seni gratis, sosialisasi ke kampus, dan kursus dengan biaya konsesi yang diharapkan dengan adanya kegiatan itu mempengaruhi penilaian masyarakat.<sup>12</sup>

Perbandingan ketiga penelitian ini memperlihatkan revitalisasi sebagai salah satu dari tujuh strategi utama di Tiongkok untuk memasuki era baru sosialisme. Dalam hal ini Revitalisasi membutuhkan kerjasama pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan preferensial, peningkatan alokasi, keuangan, koordinasi, dan penguatan pengawasan. Warga Tiongkok juga mengubah pemahaman tentang hubungan antara perkotaan dan pedesaan.<sup>13</sup>

Perbandingan keempat di Eropa ini berkontribusi pada pengetahuan perencanaan revitalisasi ruang publik dengan proses analisis multi kriteria sederhana yang ditujukan pada kegiatan multi arah. Sebagian besar berfokus pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan dalam proyek revitalisasi. Selain itu kondisi geografis, spasial dan ekonomi juga sebagai bahan pertimbangan.<sup>14</sup>

Perbandingan kelima di Afrika Selatan, program revitalisasi diberikan peningkatan pendanaan. Karena apabila pendanaan kurang maka akibatnya rehabilitasi akan tertinggal dalam beberapa tahun terakhir. Staf administrasi akan mengelola dan melacak proyek yang akan keluar untuk menyiapkan uang diperlukan untuk jalannya revitalisasi.<sup>15</sup>

<sup>11</sup> Md. Mustafizur Rahman, Francesco Lo Piccolo, and Giulia Bonafede, 'Sustainable Urban Revitalization Model—A Study through Formulating and Selecting the Planning Proposal', *Current Urban Studies*, 08.04 (2020), 576–98 <<https://doi.org/10.4236/cus.2020.84032>>.

<sup>12</sup> Binqing Zhai and Albert P. C. Chan, 'Community Evaluation and Impact Assessment of Revitalization Project: A Case Study in Hong Kong', *Journal of Building Construction and Planning Research*, 06.02 (2018), 23–40 <<https://doi.org/10.4236/jbcpr.2018.62002>>.

<sup>13</sup> Han Wang and Yi Zhuo, 'The Necessary Way for the Development of China's Rural Areas in the New Era-Rural Revitalization Strategy', *Open Journal of Social Sciences*, 06.06 (2018), 97–106 <<https://doi.org/10.4236/jss.2018.66010>>.

<sup>14</sup> Agnieszka Jaszczak and others, 'Revitalization of Public Spaces in Cittaslow Towns: Recent Urban Redevelopment in Central Europe', *Sustainability (Switzerland)*, 13.5 (2021), 1–25 <<https://doi.org/10.3390/su13052564>>.

<sup>15</sup> Feature Of and T H E Month, 'ROADS PROGRAMME REVITALIZATION ANEW UNCLE CHARLIE ' S', May, 1985, 239–41.

Dengan berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang masih relevan temanya dengan penelitian ini. Maka peneliti merumuskan satu rumusan masalah terkait kebijakan apa yang perlu diambil oleh warga atau pihak terkait untuk menata Pasar Gresikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian empiris dan menggunakan data lapangan berupa wawancara dan hasil observasi sebagai sumber data utama. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dianggap sebagai perilaku masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan aspek-aspek masyarakat dan terbentuk dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup> Penelitian ini juga bersumber dari pokok permasalahan yang timbul dari masyarakat dan pedagang yang ada Pasar Gresikan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Penegakan Hukum**

Sebelum membahas dan memecahkan berbagai permasalahan pasar rakyat atau kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam pasar tradisional, dapat kita lihat bahwa pasar rakyat merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Sistem di pasar rakyat terdiri dari beberapa subsistem yang saling mempengaruhi dan berinteraksi antara masyarakat. Subsistem tersebut adalah subsistem pengelolaan pasar, pedagang atau pengecer, pekerja atau karyawan, pembeli, pemasok atau agen, dan produsen dilingkungan pasar tradisional.<sup>17</sup>

Salah satunya Pasar Gresikan merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di jalan gresikan surabaya. Mengenai masalah keselamatan, di daerah Pasar Gresikan saat ini realitanya memang secara nalar memiliki tingkat keamanan yang bisa dibilang sangat kurang. Banyak masyarakat yang berdomisili atau yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Gresikan. Namun banyak juga pedagang yang tidak berdomisili didaerah tersebut atau tidak menetap seperti pedagang kaki lima (PKL), banyak juga bangunan mereka menutup saluran air dan membuat arus air mampet. Pedagang kaki lima biasanya dijual di seluruh pelosok pinggiran kota, karena para pedagang ini tergolong pinggiran dan termasuk golongan rentan. Dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang terpinggirkan, karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang tersisih dari kehidupan perkotaan, jauh dari kota, dan tidak mampu mengikuti perkembangan kehidupan perkotaan. Dikatakan bahwa mereka adalah kelompok kelompok yang kurang beruntung, karena kehidupan mereka berada di luar jangkauan dan tidak termasuk dalam perlindungan hukum, mereka hanya dapat menjadi korban penegakan hukum dan ketertiban perlawanan yang bersifat refrensif.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Aldita Putra Bayu Pratama, 'IMPLEMENTASI PUTUSAN REHABILITASI BAGI PENYALAHGUNA NARKOTIKA DI PENGADILAN NEGERI SURABAYA', *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 2020 <<https://doi.org/10.30996/jhmo.v3i2.3462>>.

<sup>17</sup> Pengelola tersebut mendirikan infrastruktur pasar dan bertanggungjawab pada hal penyediaan fasilitas. Pengelola memiliki beberapa pegawai untuk membantu. Kios-kios dan los yang dibangun pengelola disewakan kepada para pedagang. Ida Ayu and others, 'Pengembangan Pasar Rakyat Berbasis Kepariwisata Budaya Bali', 2021, 37-45 (p. 8).

<sup>18</sup> I Made Wira and others, 'Penerapan Sanksi Bagi Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Pinggir Jalan Raya Beringkit Mengwitani Kabupaten Badung', *Jurnal Analogi Hukum*, 1.58 (2019), 158-62 (p. 159).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 17 Tahun 2003 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Perda Surabaya No. 17-2003). Pada Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa “Bagi siapapun yang melanggar pasal tersebut diancam dengan pidana penjara paling lambat yaitu 6 bulan lamanya atau denda paling banyak yaitu Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)”. Yang mana pemerintah berusaha mengatur PKL agar dapat lebih tertib dalam berjualan di Pasar Gresikan Surabaya. Faktor keselamatan dari pengguna jalan, hal ini merupakan pertimbangan dari saya sebagai pengamat sehari-hari yang melewati jalan gresikan antara lain. Banyak pengunjung Pasar Gresikan yang memarkirkan sepeda motornya dengan seenaknya sendiri bisa dibilang itu bukan pinggir jalan tetapi tepi dari penjual yang ada di Pasar Gresikan dan hal ini ini bisa dibilang cukup merugikan pengendara lain selain itu masih banyak ditemui orang-orang yang melawan arus dengan sengaja dikarenakan barang yang dituju tidak ditemukan di penjual yang pertama sehingga mereka mencari penjual yang kedua dengan cara melawan arus hal ini bisa mengakibatkan kecelakaan yang merugikan kedua belah pihak. Faktor pelanggaran yang kedua adalah masih banyak ditemukan pengunjung dari Pasar Gresikan ini tidak menggunakan helm padahal lokasi dari Pasar Gresikan dan itu tepat berada di tepi kiri jalan Karangasem yang notabennya jalan itu ramai dan padat di jam-jam tertentu misalnya pada saat jam berangkat kerja dan pulang kerja. Yang ketiga ialah Sering adanya pengguna jalan yang menabrak pengunjung dari Pasar Gresikan yang memotong jalan dengan seenaknya. Hal ini disebabkan oleh pengunjung Pasar Gresikan yang sering tidak melihat jalan atau tidak mengawasi ramainya jalan tetapi langsung menyeberang dikarenakan ingin memutar balik melewati jembatan yang menyeberangi sungai menuju arah Bronggalan yang menjadikan hal tersebut sebagai penyebab atau faktor terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dari pihak pemerintah sendiri melakukan pertimbangan yang menurut saya cukup baik yaitu dengan merevitalisasi Pasar Gresikan dengan cara membangun atau memindahkan lokasi Pasar Gresikan menuju suatu pusat perbelanjaan seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya memindahkan pasar ikan di jalan dari Jalan Irian Barat menuju Sentra Ikan Hias Gunung Sari.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah letak penempatan pasar yang berada di pinggir jalan ini melanggar beberapa Peraturan yang berlaku seperti Perda Surabaya No. 17-2003, Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2000 tentang Ketentuan Penggunaan Jalan (Perda Surabaya No. 10-2000), Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat (Perda Surabaya No. 2-2014). Karena pelanggaran tersebut para pedagang semakin tak acuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Akibatnya, masih banyak pelanggar yang berjualan dengan memakan bahu jalan. Dengan demikian pihak keamanan pasar atau Satpol PP tak gencar untuk selalu mengingatkan hal tersebut.



Gambar 1.  
Wawancara Pedagang (20 Mei 2021)

Menurut informan dan responden AMR. Beliau menjelaskan bahwa transaksi jual beli yang berlangsung di Pasar Gresikan ini sudah berlangsung kurang lebih 10 tahun, sebagian besar masyarakat pasar memilih berdagang di Pasar Gresikan karena biaya sewanya yang lebih murah dibandingkan dengan pasar terdekat lainnya, selain itu aksesnya yang berada di pinggir jalan merupakan keuntungan tersendiri bagi pedagang sebab para pembeli yang ingin membeli bahan makanan bisa langsung mampir tanpa harus memasuki lorong lorong seperti di pasar-pasar lainnya. Dari biaya sewa sendiri juga bermacam-macam, dari yang harian, mingguan, bulanan atau kontrak, bahkan sistem paten atau tahunan. Untuk sistem kontrak dan tahunan biasanya menyewa dari teras warga sekitar Pasar Gresikan tersebut. Saat ditanya mengenai larangan berjualan, kebanyakan dari pedagang menjelaskan bahwa adanya larangan hanya sementara, jika ada Satpol PP saja mereka tutup sementara, setelah itu mereka buka kembali seperti biasa, disamping itu para pedagang juga membayar biaya listrik dan iuran sampah maka dari itu para pedagang tetap berjualan disana.

Menurut informan berinisial YD menjelaskan bahwa alasan memilih berbelanja di Pasar Gresikan karena jaraknya yang dekat dengan rumah yang bisa ditempuh dengan jalan kaki selain itu tidak perlu masuk-masuk ke dalam seperti di pasar lain walaupun secara harga memang lebih mahal dari pasar terdekat lainnya. Namun pembeli tetap memilih berbelanja di Pasar Gresikan mengingat lebih efisien menghemat waktu hanya selisih sedikit secara harga. Jika dilihat dari sisi pengguna jalan dan warga sekitar kebanyakan sedikit terganggu dengan adanya pasar di jalanan gresikan tersebut, contohnya responden berinisial AA yang mengaku sering melewati Jalan Gresikan. Setiap harinya di jam-jam tertentu selalu macet, ketika bulan ramadhan menjelang buka puasa, banyak orang parkir sembarangan dan adanya pasar ini tidak enak dipandang dan menyebabkan bau menyengat disekitar daerah sana. Sering juga terjadi kecelakaan karena memang hanya menyisakan satu ruas jalan yang dapat digunakan untuk pengguna jalan, selain itu tindak kriminalitas seperti pencurian motor dan pencopetan uang atau perhiasan juga sering terjadi. Dampak yang merugikan warga sekitar juga ada seperti banyaknya pengguna kendaraan roda empat yang melewati gang-gang warga sekitar untuk menghindari macet di Jalan Gresikan, hal ini membuat warga tidak nyaman. Untuk informan terakhir berinisial MI merupakan salah satu

anggota Satpol PP khusus ketertiban pasar yang sering menjalankan tugas di Pasar Gresikan. Tim keamanan dan ketertiban sendiri setiap hari melakukan patroli ke Pasar Gresikan untuk meminimalisir insiden yang tidak diinginkan. Biasanya sanksi yang diberikan kepada penjual dan pembeli yang melanggar aturan disana berupa surat tilang atau penyitaan kartu identitas, adapun sanksi tegas berupa penyitaan alat jualnya seperti gerobak, timbangan dan lain lain namun masih sesuai dengan prosedur yang berlaku. MI berkata bahwa pasar ini sebenarnya tidak layak ada namun pemerintah memberikan toleransi kepada pedagang karena tempat tersebut merupakan mata pencaharian orang banyak.

### **Revitalisasi Hak Pengguna Jalan Di Pasar Gresikan**

Masalah kemacetan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks bahkan selalu terjadi di kota-kota besar yang berada di lingkup Negara Indonesia. Tak hanya dikarenakan volume kendaraan yang semakin hari semakin meningkat namun kemacetan juga disebabkan karena berbagai faktor salah satunya adalah adanya kegiatan masyarakat yang mengganggu arus lalu lintas. Contohnya yaitu kegiatan jual beli di Pasar Gresikan yang mana pasar tersebut berada di pinggir jalan dan sepanjang Jalan Gresikan Surabaya. Pasar tersebut berada di pinggir jalan adanya proses jual beli di pasar tersebut dapat menjadi sebuah faktor penyebab kemacetan karena para pembeli di pasar tersebut tidak disediakan lahan parkir sehingga para pembeli memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan bahkan memakan setengah ruas jalan raya akibatnya di jam tertentu khususnya pada saat jam pulang para pekerja yaitu sore hari jalan tersebut mulai padat tak jarang pula terjadi kemacetan yang panjang. Pasar tersebut juga membahayakan bagi orang yang berbelanja membawa anak balita karena jika orang tua lalai maka anak tersebut dapat berlari jalan raya dan keadaan di jalan tersebut ramai oleh kendaraan.

Volume serta tingkatan arus adalah dua ukuran yang berbeda. Titik krisis dari sebuah sistem lalu lintas kendaraan yang saling bertemu pada suatu titik tidak mampu menampung keperluan yang seiring berjalannya waktu semakin meningkat akibat terus naiknya volume lalu lintas berdampak pada persimpangan tersebut.<sup>19</sup> Pasar tersebut ramai karena menurut para pembeli akses untuk menuju pasar tersebut sangat mudah karena tidak perlu berjalan jauh, sebab itu banyak para pembeli yang meninggalkan motornya sembarangan dengan kunci masih tertinggal di motor. Oleh karena itu terjadi suatu peristiwa pencurian karena percuri mendapat kesempatan saat pembeli membeli sayur atau apapun namun tiba - tiba motor yang ditumpangnya seketika raib dibawa maling. Kejadian kecelakaan di jalan tersebut juga sering terjadi karena banyak pengguna jalan yang ngebut sehingga tidak mengetahui di depannya tiba-tiba ada orang yang akan belok berbelanja atau karena ada seseorang yang melawan arah demi ingin berbelanja tanpa harus memutar balik. definisi dari sebuah kemampuan jalan untuk dapat menjalankan fungsinya merupakan arti dari kinerja ruas jalan.<sup>20</sup> Ada 4 (empat) aspek dalam kebijakan revitalisasi pasar tradisional, yaitu

---

<sup>19</sup> Yusmei Gulo, 'Analisa Perhitungan Lampu Lalu Lintas Pada Persimpangan Terhadap Titik Konflik Kendaraan', *Universitas Medan Area*, 2019, p. 1.

<sup>20</sup> kue tradisional khas Aceh and kue tradisional khas Aceh, 'ANALISA PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP KINERJA RUAS JALAN (STUDI KASUS : JALAN ISMAIL MARZUKI - PASAR KARANG LELEDE', 2507.February (2020), 1-9 (p. 1).

revitalisasi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial. Guna terciptanya kesejahteraan antar pedagang serta laju roda kehidupan disekitar wilayah pasar.<sup>21</sup>

Namun sebenarnya Pemerintah Kota Surabaya sudah menetapkan peraturan daerah yang melarang berjualan di trotoar atau bahu jalan tersebut namun banyak pedagang yang tidak memperdulikan itu, mereka menganggap apabila mereka sudah membayar uang iuran maka mereka dapat bebas berjualan di tempat itu. Mereka juga sudah mendapatkan banyak langganan maka apabila harus pindah mereka takut dagangannya menjadi tidak laku dan pelanggannya hilang. Kemudahan akses untuk membeli di Pasar Gresik juga menjadi faktor para pembeli berbelanja disana. Para pembeli tidak perlu berjalan jauh untuk membeli sesuatu seperti pada pasar-pasar lainnya. Mereka menganggap hanya memarkir kendaraannya di depan pedagang yang berjualan tidak perlu memakan waktu dan tenaga untuk berjalan jauh. Hal tersebut juga menjadi faktor yang sangat dianggap efisien. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan dan penguatan bantuan untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha mandiri dan berkembang menjadi usaha menengah yang terdapat dalam kalangan pedagang.<sup>22</sup>

Pemkot Surabaya sudah merencanakan revitalisasi pasar semenjak tahun 2020 pasar pasar tradisional di Surabaya yang kerap menjadi keluhan masyarakat Surabaya baik penduduk sekitar maupun pengguna jalan yang telah yang aspirasinya telah didengarkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Menurut Kepala Bidang Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Cipta Karya Dan Tata Ruang Surabaya Imam Christian mengatakan rencana perbaikan pasar akan dilakukan mulai tahun depan yaitu tahun 2021 dalam skala besar pihaknya sudah menyusun desain pasar yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya saat ini sudah diusulkan ke Bappeko untuk perbaikan di tahun depan. Hal ini menjadi aspirasi dari masyarakat sekitar daerah Pasar Gresik yang merasa keamanan yang kurang terjaga karena pasar tersebut menyampaikan aspirasi kepada pemerintah, agar segera merencanakan atau au menggambarkan revitalisasi pasar yang menurut saya kurang memperhatikan yang pertama faktor lingkungan yang kedua faktor keselamatan baik pengguna jalan maupun pengunjung dari Pasar Gresik.

Namun hanya beberapa pasar yang menjadi perhatian dari pihak pemerintah tidak ada pemerataan menurut saya disini dikarenakan dikarenakan hanya fokus pada perbaikan minor seperti drainase sirkulasi kamar mandi hingga pavingisasi pekerjaan itu hanya dilakukan di Pasar Gunungnyar, Pasar Kutisari, Pasar Semikoma dan Pasar Nambangan. Para pengguna jalan juga merasa terganggu akibat aktivitas pasar yang menyebabkan kemacetan, para pengguna jalan pun menyampaikan sarannya apabila tidak ingin ada kemacetan di daerah itu maka harus disediakan lahan parkir maka apabila parkir sudah tertib tidak ada lagi motor atau mobil yang parkir di bahu jalan menyebabkan jalan menjadi

---

<sup>21</sup> dan Mitha Nurhikmah Ranjani, Lintang Ayu S, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Di BSD Serpong Dan Pasar Manis Purwokerto)', 53.9 (2019), 1689-99 (p. 57).

<sup>22</sup> Annisyah Amelia Hafni, 'Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Usaha Pasar Tradisional Terkait Keberadaan Pasar Ritel Modern Dengan Pola Waralaba ( Studi Di Barus , Tapanuli Tengah )', 2020, p. 48.

sempit dan kemacetan semakin tinggi. Dari sini pemerintah tidak bisa terlalu menyalahkan masyarakat, dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat di bidang pasar menjadi alasan kuat bagi masyarakat setempat untuk tetap berjualan di Pasar Gresik. Adapun kurangnya tindakan tegas dari aparat pemerintahan setempat untuk menegakkan Peraturan Daerah Kota Surabaya juga menjadi penyebab akan maraknya praktek jual beli di area Jalan Gresik. Oleh sebab itu revitalisasi pasar harus segera dilakukan dengan metode pendekatan yang masif melalui penyuluhan maupun dengan menegakkan aturan terkait yang dilakukan pemerintah, dengan adanya pendekatan yang baik antara pedagang dengan aparat pemerintah nantinya revitalisasi dapat berjalan dengan baik. Dari revitalisasi pasar ini diharapkan eksistensi pasar tradisional dapat dipertahankan, dan kepuasan konsumen serta kesejahteraan pedagang pasar dapat ditingkatkan.<sup>23</sup>

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara beberapa narasumber di Pasar Gresik bahwa pasar tersebut sebenarnya tidak layak dari segi apapun karena lahan yang kurang luas dan keamanan yang kurang pula karena banyak terjadi tindak kriminal pencurian motor saat pembeli memarkir dan lupa mencabut kunci. Terkadang para penjual juga didatangi dan diperingatkan oleh Satpol PP karena berjualan memakan bahu jalan. Namun terlepas dari hal tersebut sebenarnya para pedagang yang berjualan di Pasar Gresik sudah diberi lahan khusus untuk berjualan namun para pedagang mengaku enggan berjualan di lahan tersebut karena merasa dagangannya tidak laku dan para pedagang tersebut sudah memiliki langganan di Pasar Gresik ini, lebih tepatnya berjualan di pinggir jalan dan bahu jalan. Pemerintah Surabaya juga sudah memberi larangan berjualan di bahu jalan dengan ketentuan Perda Surabaya No. 17-2003, Perda Surabaya No. 10-2000 dan Perda Surabaya No. 2-2014. Peraturan tersebut hanya menjadi sebuah formalitas saja bagi para pedagang karena masih banyak pedagang yang berjualan memakan bahu jalan dan para pembeli yang memarkir kendaraan dengan sembarangan, hal itulah penyebab utama kemacetan di jalan raya sekitar Pasar Gresik dan kurangnya hak para pengguna jalan akibat kemacetan tersebut di jam tertentu.

### **Daftar Pustaka**

- Aceh, kue tradisional khas, and kue tradisional khas Aceh, 'ANALISA PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP KINERJA RUAS JALAN (STUDI KASUS: JALAN ISMAIL MARZUKI - PASAR KARANG LELEDE', 2507.February (2020), 1-9
- Ayu, Ida, Made Dwi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Ni Putu, Anglila Amaral, Universitas Mahasaraswati Denpasar, and others, 'Pengembangan Pasar Rakyat Berbasis Kepariwisata Budaya Bali', 2021, 37-45
- Eva Yulianti, 'Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang', 2018, 5
- Fanzhah, Rizky fadilah Farah, and Dinar Melani Hutajulur, 'Jurnal Paradigma Multidisipliner ( JPM )', *Paradigma Multidisipliner*, 1.1 (2020), 1-12
- Gulo, Yusmei, 'Analisa Perhitungan Lampu Lalu Lintas Pada Persimpangan Terhadap Titik

---

<sup>23</sup> Revitalisasi Pada Pasar Desa Adat Intaran ini menaruh efek positif terhadap peningkatkan pedagang pedagang pasar, selain itu adanya revitalisasi dalam Pasar Desa Adat Intaran pula menaruh efek yang positif terhadap taraf kepuasan konsumen dan menaruh adanya perubahan dalam pengelolaan dan fasilitas pasar (Arimbawa & Marhaeni, 2017) Rizky fadilah Farah Fanzhah and Dinar Melani Hutajulur, 'Jurnal Paradigma Multidisipliner ( JPM )', *Paradigma Multidisipliner*, 1.1 (2020), 1-12 (p. 120).

- Konflik Kendaraan', *Universitas Medan Area*, 2019
- Hafni, Annisyah Amelia, 'Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Usaha Pasar Tradisional Terkait Keberadaan Pasar Ritel Modern Dengan Pola Waralaba ( Studi Di Barus , Tapanuli Tengah )', 2020
- Hanif, Rifqi, *TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Kasus Di Pasar Sumpiuh , Banyumas , Jawa Tengah ) SKRIPSI JURUSAN EKONOMI SYARI ' AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 2020
- Indo Friny Paays<sup>1</sup> J. Amahoru<sup>2</sup>, R. Waas<sup>3</sup>, 'Pengaruh Parkir Pada Baddan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Raya Pattimura Kecamatan Sirimau Kota Ambon', 5.2 (2019), 47-55
- Jaszczak, Agnieszka, Katarina Kristianova, Ewelina Pochodyła, Jan K. Kazak, and Krzysztof Młynarczyk, 'Revitalization of Public Spaces in Cittaslow Towns: Recent Urban Redevelopment in Central Europe', *Sustainability (Switzerland)*, 13.5 (2021), 1-25 <<https://doi.org/10.3390/su13052564>>
- Krisna Yudha Hutama, Budi Arief, Andi Rahmah, 'Analisis Kemacetan Lalu Lintas Jalan Raya Ciawi - Puncak .', 2018
- Legowo, Martinus, F X Sri Sadewo, and M Jacky, 'Pedagang Dan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Surabaya : Studi Kasus Pada Pasar Wonokromo Dan Pasar Tambah Rejo , Surabaya', *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22.2 (2019), 179-87
- Londa, Very Y, 'ISSN 2338 - 9613 JAP No. 102 Vol. VII 2021', *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, VII.102 (2021), 29-37
- Of, Feature, and T H E Month, 'ROADS PROGRAMME REVITALIZATION ANEW UNCLE CHARLIE ' S', May, 1985, 239-41
- Pratama, Aldita Putra Bayu, 'IMPLEMENTASI PUTUSAN REHABILITASI BAGI PENYALAHGUNA NARKOTIKA DI PENGADILAN NEGERI SURABAYA', *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 2020 <<https://doi.org/10.30996/jhmo.v3i2.3462>>
- Rahman, Md. Mustafizur, Francesco Lo Piccolo, and Giulia Bonafede, 'Sustainable Urban Revitalization Model—A Study through Formulating and Selecting the Planning Proposal', *Current Urban Studies*, 08.04 (2020), 576-98 <<https://doi.org/10.4236/cus.-2020.84032>>
- Ranjani, Lintang Ayu S, dan Mitha Nurhikmah, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Di BSD Serpong Dan Pasar Manis Purwokerto)', 53.9 (2019), 1689-99
- Salim Al Idrus, Abdussakir, 'Jurnal Ekonomi MODERNISASI', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5.2 (2019), 117-26
- Science, Environmental, 'PENGARUH AKTIVITAS PASAR TERHADAP ARUS LALU LINTAS (STUDI KASUS PASAR BASO KABUPATEN AGAM)', 39.10 (2020), 4444-55
- Wang, Han, and Yi Zhuo, 'The Necessary Way for the Development of China's Rural Areas in the New Era-Rural Revitalization Strategy', *Open Journal of Social Sciences*, 06.06 (2018), 97-106 <<https://doi.org/10.4236/jss.2018.66010>>
- Wira, I Made, Manik Prayascita, Anak Agung, Sagung Laksmi, Desak Gde, and Dwi Arini, 'Penerapan Sanksi Bagi Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Pinggir Jalan Raya Beringkit Mengwitani Kabupaten Badung', *Jurnal Analogi Hukum*, 1.58 (2019), 158-62

Zhai, Binqing, and Albert P. C. Chan, 'Community Evaluation and Impact Assessment of Revitalization Project: A Case Study in Hong Kong', *Journal of Building Construction and Planning Research*, 06.02 (2018), 23-40 <<https://doi.org/10.4236/jbcpr.2018.62002>>